

## **Analisis Pencapaian Aspek Pemberdayaan Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan**

Faisal Nomaini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

Corresponding author : [faisal\\_nomaini@yahoo.com](mailto:faisal_nomaini@yahoo.com)

Received: December 2017; Accepted January 2018; Published May 2018

### **Abstract**

*The community empowerment has become the basis of various government programs in the past 10 years. This research basically aimed to determine how the achievement of empowerment aspect indeed as the main goal in a community empowerment program. The community empowerment program under study was the implementation of the National Program for Empowerment of the Independent Rural Communities (PNPM-MP). This was a quantitative study by measuring the achievement of empowerment aspect from PNPM-MP activity in which the locus was in Lorok Village, Ogan Ilir Regency. The sample of this study was 80 respondents. The research questionnaire consisted of 36 statement items that had been through the validity and reliability tests of research instruments. The results showed that four of the five dimensions in the community empowerment variable in the PNPM-MP activities achieved low achievement. The dimensions of enabling, empowering, supporting and fostering are dimensions that achieved low achievement while the securing dimension achieved moderate achievement. This result was in line with the measurement of the overall empowerment variables in the implementation of PNPM-MP in Lorok Village of Ogan Ilir Regency with low achievement that is in percentage of 37%. It is concluded that the implementation of the program / activity of empowerment that took place efficiently and continuously in this village was not directly proportional to the increasing aspects of community empowerment.*

*Keywords: Empowerment Aspect, PNPM-MP Activities.*

### **Abstrak**

Pemberdayaan masyarakat menjadi landasan dari berbagai program pemerintah dalam 10 tahun terakhir ini. Tulisan ini berdasarkan dari penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana sesungguhnya pencapaian keberhasilan aspek pemberdayaan sebagai tujuan utama dalam suatu program pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat yang diteliti adalah pada pelaksanaan kegiatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-

MP). Penelitian yang dilakukan adalah secara kuantitatif dengan mengukur pencapaian keberhasilan aspek pemberdayaan dari kegiatan PNPM-MP di locus penelitian yaitu Desa Lorok Kabupaten Ogan Ilir. Sampel penelitian ini sebanyak 80 orang responden. Kuesioner penelitian terdiri dari 36 butir pernyataan yang telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Hasil penelitian menunjukkan empat dari lima dimensi di dalam variabel pemberdayaan masyarakat pada kegiatan PNPM-MP memperoleh pencapaian yang rendah. Dimensi enabling, empowering, supporting dan fostering adalah dimensi-dimensi yang memperoleh pencapaian yang rendah sementara dimensi protecting memperoleh pencapaian sedang. Hasil ini sejalan dengan pengukuran pada variabel pemberdayaan secara keseluruhan pada pelaksanaan PNPM-MP di Desa Lorok Kabupaten Ogan Ilir dengan hasil pencapaian rendah yaitu pada persentase sebesar 37%. Keimpulan yang diperoleh adalah bahwa pelaksanaan program/kegiatan pemberdayaan yang berlangsung dengan lancar dan berkelanjutan di desa ini tidak berbanding lurus dengan juga meningkatnya aspek pemberdayaan masyarakat.

Kata kunci: Aspek Pemberdayaan, Kegiatan PNPM-MP.

## **PENDAHULUAN**

Penggunaan konsep pemberdayaan sebagai salah satu solusi di dalam mengatasi berbagai masalah, terutama masalah yang berhubungan dengan keterbatasan kapasitas kemampuan individu maupun masyarakat baik di wilayah perkotaan maupun wilayah perdesaan, dalam 10 tahun terakhir ini di Indonesia senantiasa menjadi salah satu solusi/pendekatan terdepan. Tujuan yang paling mendasar dari suatu kegiatan pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian yang diartikan disini meliputi ruang lingkup kemandirian berfikir, kemandirian bertindak maupun kemandirian mengendalikan apa yang masyarakat tersebut lakukan di dalam kehidupannya sehari-hari. Pemberdayaan tidak bersifat selamanya melainkan sampai pada target masyarakat tersebut dinilai mampu untuk mandiri, sehingga kemudian dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak kembali terjebak ke dalam kondisi ketidak-berdayaan lagi (Sumodingningrat, 2004 : 41).

Berbagai program dengan pendekatan pemberdayaan telah diluncurkan pemerintah untuk wilayah perkotaan maupun perdesaan, salah satunya khususnya untuk wilayah perdesaan adalah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP). Dalam ruang lingkup yang luas, tujuan dari PNPM-MP ini adalah membuat individu atau masyarakat miskin memiliki kekuatan (power) dan kemandirian dalam memberdayakan kehidupan mereka. Kemandirian dalam lingkup PNPM-MP ini diartikan sebagai kemampuan mengorganisir diri untuk memobilisasi sumber daya yang ada di lingkungannya, mampu mengakses sumber daya di luar lingkungannya, serta mengelola sumber daya tersebut untuk mengatasi masalah kemiskinan.

Tujuan akhir dari PNPM-MP adalah adalah tercapainya keberdayaan suatu masyarakat. Menurut Bank Dunia, pemberdayaan adalah proses untuk meningkatkan aset dan kemampuan secara individual maupun kelompok suatu masyarakat. Masyarakat yang telah berdaya (empowered) diindikasikan oleh adanya pemilikan kebebasan dalam membuat pilihan dan tindakan sendiri. Dalam konteks ini tentu PNPM-MP sebagai sebuah program dengan nilai dasar pemberdayaan harus mampu memenuhi tujuan utamanya yaitu tercapainya keberdayaan masyarakat desa yang menerima (beneficiaries) berbagai kegiatan/program dari PNPM-MP tersebut.

Berbagai evaluasi, kajian, dan riset tentu sudah banyak dilakukan terutama pada topik-topik mengenai sejauh mana efektivitas dari berbagai program dari PNPM-MP yang diberikan kepada masyarakat berhasil dilaksanakan/terimplementasi dengan sukses. Akan tetapi kajian yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan tujuan utama dari PNPM-MP ini yaitu tercapainya aspek pemberdayaan masyarakat pada masyarakat desa yang menerima (beneficiaries) berbagai kegiatan/program dari PNPM-MP tersebut nampaknya belum banyak dilakukan dan masih memerlukan kajian yang mendetil dan komprehensif. Beranjak dari kenyataan tersebut penelitian yang telah dilakukan ini adalah untuk mengukur secara kuantitatif bagaimana sesungguhnya tingkat pencapaian aspek pemberdayaan masyarakat yang menjadi tujuan utama dari kegiatan PNPM-MP tersebut seiring dengan suksesnya pelaksanaan berbagai kegiatan/program dari PNPM-MP tersebut. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara desa yang berbagai kegiatan dari PNPM-MP-nya tercapai dengan optimal juga memperoleh tingkat ketercapaian aspek pemberdayaan masyarakat yang juga optimal (tinggi/baik). Penelitian ini akan mengukur secara kuantitatif dimensi-dimensi pemberdayaan masyarakat sebagai parameter tercapainya aspek pemberdayaan masyarakat di dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan. Secara spesifik terdapat dua persoalan pokok yang akan dipecahkan di dalam penelitian ini yaitu (1) mengetahui tingkat pencapaian masing-masing dimensi pemberdayaan pada pelaksanaan PNPM-MP, dan (2) pencapaian keberhasilan aspek pemberdayaan secara keseluruhan pada pelaksanaan PNPM-MP.

Kegiatan penelitian dilaksanakan di Desa Lorok Kabupaten Ogan Ilir. Alasan pemilihan desa ini sebagai locus penelitian adalah karena kegiatan PNPM-MP dalam bentuk berbagai program terus bergulir dan menunjukkan kemajuan yang baik dari waktu ke waktu. Program pembangunan infrastruktur, kebutuhan dasar masyarakat dan sebagainya berlangsung aktif dan sukses di desa ini. Beberapa jalan desa yang berasal dari dana PNPM-MP telah selesai pembangunannya di desa ini dan termanfaatkan dengan optimal oleh warga. Kegiatan simpan pinjam dalam bentuk dana bergulir juga terlaksana dengan baik di desa ini. Oleh karenanya secara umum dapat

disimpulkan bahwa kegiatan PNPM-MP berjalan dengan cukup baik di desa ini dan telah dimanfaatkan oleh masyarakat desa ini. Fakta-fakta ini akan dihubungkan dengan bagaimana sesungguhnya tingkat ketercapaian aspek pemberdayaan masyarakat di desa ini yang telah masuk sebagai desa yang sukses sebagai tempat implementasi berbagai program PNPM-MP.

## KERANGKA PEMIKIRAN DAN METODE

Secara sederhana pemberdayaan adalah upaya pemberian daya atau peningkatan keberdayaan. Pemberdayaan adalah upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya (Mubyarto: 2000). Sementara Ife (1995: 185) menjelaskan *“empowerment means providing people with the resources, opportunities, knowledge and skills to increase their capacity to determine their own future, and to participate in and effect the life of their community”*. Pengertian lainnya datang dari Payne yang mengemukakan bahwa pemberdayaan (*empowerment*) sebagai, *“to help clients gain power of decision and action over their own lives by reducing the effect of social or personal blocks to exercising existing power, by increasing capacity and self-confidence to use power and by transferring power the environment to client.”* (Adi, 2008: 77).

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai tujuan dan proses. Sebagai tujuan, pemberdayaan adalah suatu keadaan yang ingin dicapai, yakni masyarakat yang memiliki kekuatan atau kekuasaan dan keberdayaan yang mengarah pada kemandirian. Sementara pemberdayaan sebagai proses harus ditinjau dalam beberapa dimensi. Menurut Edi Suharto (2005) pemberdayaan sebagai suatu proses mengandung 5 (lima) dimensi yaitu (1) Dimensi *enabling* yaitu penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal; (2) dimensi *empowering* yaitu penguatan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya; (3) Dimensi *protecting* yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok-kelompok kuat dan dominan, menghindari persaingan yang tidak seimbang, mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap yang lemah; (4) Dimensi *supporting* yaitu pemberian bimbingan dan dukungan kepada masyarakat lemah agar mampu menjalankan peran dan fungsi kehidupannya; dan (5) Dimensi *fostering* yaitu memelihara kondisi kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok masyarakat. Pemberdayaan masyarakat di dalam penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat dalam konteks proses yang akan diukur melalui 5 (lima) dimensi tersebut.

Penelitian ini menggunakan kerangka kerja dengan pendekatan penelitian secara kuantitatif. Menurut Creswell:

*“A quantitative study, consistent with the quantitative paradigm, is an inquiry into a social or human problem, based on testing a theory composed of variables, measured with numbers, and analyzed with statistical procedures, in order to determine whether the predictive generalizations of the theory hold true”.*

Sementara Pendapat lainnya mengenai definisi dari penelitian kuantitatif didefinisikan oleh Neuman (2000) sebagai berikut:

*“Quantitative researchers are more concerned about issues of design, measurement, and sampling because their deductive approach emphasized detailed planning prior to data collection and analysis. Quantitative researchers emphasize precisely measuring variables and testing hypotheses that are linked to general causal explanation”.*

Pendekatan kuantitatif yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan desain survei. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Perumusan butir pernyataan pada kuesioner penelitian akan diturunkan dari indikator-indikator pada definisi operasional yang merupakan hasil gradasi dari teori yang digunakan pada kerangka pemikiran. Kuesioner penelitian akan melalui tahapan pengujian validitas instrumen penelitian dan pengujian reliabilitas instrumen penelitian. Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan analisis *inter-item correlation* dan pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan *split-half procedure*.

Variabel penelitian ini adalah Pemberdayaan Masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang dimaksudkan adalah aspek pemberdayaan masyarakat pada pelaksanaan PNPM-MP di Desa Lorok Kabupaten Ogan Ilir. Operasionalisasi variabel penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 1. Definisi Operasional Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator
Pemberdayaan Masyarakat Pada Pelaksanaan PNPM-MP	1. <i>Enabling</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan prioritas pada pembangunan kebutuhan sarana dan fasilitas infrastruktur dasar.</li> <li>2. Memberikan prioritas pada pembangunan sarana pengembangan kegiatan perekonomian desa.</li> <li>3. Memberikan prioritas pada pemberian berbagai informasi baik bidang ekonomi, sosial maupun pemerintahan.</li> </ol>
	2. <i>Empowering</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian pengetahuan/kegiatan/fasilitas mengenai teknologi informasi</li> <li>2. Pemberian pengetahuan/kegiatan mengenai strategi dan prinsip untuk menjalankan usaha kecil/menengah yang mandiri</li> <li>3. Pemberian pengetahuan/kegiatan mengenai penyaluran dan strategi pemasaran</li> </ol>

Variabel	Dimensi	Indikator
	3. <i>Protecting</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pemberian pinjaman dengan bunga yang lebih rendah dari pemerintah daripada pinjaman yang ditawarkan oleh pengusaha bidang <i>finance</i></li> <li>Adanya mekanisme pemasaran hasil usaha kelompok masyarakat desa yang dilakukan langsung oleh pemerintah</li> </ol>
	4. <i>Supporting</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Adanya kemudahan akses untuk memperoleh pendidikan bagi kelompok masyarakat desa.</li> <li>Adanya mekanisme penyaluran untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai keahliannya bagi masyarakat desa oleh pemerintah</li> </ol>
	5. <i>Fostering</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penjaminan hak kesamaan berpartisipasi dalam program pemerintah untuk masyarakat desa.</li> <li>Penjaminan hak kesamaan berpartisipasi dalam politik untuk masyarakat desa.</li> </ol>

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Populasi yang akan dijadikan acuan pengambilan sampel adalah keseluruhan jumlah Kepala Keluarga (KK) yang berdomisili di Desa Lorok. Jumlah KK tersebut adalah **420 KK**. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Untuk penentuan jumlah sampel yang mewakili populasi, nilai presisi yang diacu adalah **90% atau a = 0,1**. Perhitungan Sampel adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{420}{420 (0,1)^2 + 1} \\
 &= \frac{420}{420 (0,01) + 1} \\
 &= \frac{4,3 + 1}{5,3} = 79,24
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penghitungan di atas, maka jumlah sampel yang akan diambil pada penelitian digenapkan menjadi **80 orang responden**.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian adalah tahapan pertama yang dilakukan pada saat analisis data penelitian. Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan pada kuisioner yang digunakan untuk mengukur variabel fungsi koordinasi dengan taraf signifikansi 5% (interval kepercayaan 95%) dinyatakan valid. Dengan menggunakan 10 responden penelitian yang khusus untuk pengujian validitas dan reabilitas instrumen penelitian, angka kritik atau r-tabelnya adalah 0,632 untuk taraf signifikansi 5% (interval kepercayaan 95%). Hasil pengujian menunjukkan bahwa angka terendah hasil penghitungan adalah 0,637 dan hasil tertinggi adalah 0,847. Artinya angka hasil penghitungan tersebut berada di atas ambang batas yaitu 0,632.

Pada penghitungan reliabilitas instrumen penelitian Nilai r-tabel pada N=10 dengan signifikansi 5% ( interval kepercayaan 95%) yaitu 0,632 dan r hitung yang diperoleh adalah 0,8557. Dengan demikian r hitung pada hasil uji reabilitas instrumen pada penelitian ini adalah 0,8557 melebihi nilai rtabel untuk taraf signifikansi 5% (interval kepercayaan 95%) yaitu 0,632. Apabila angka korelasi r hitung yang diperoleh melebihi angka rtabel, maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan reliabel, dan dapat dipergunakan untuk memperoleh data penelitian.

Analisis pada selanjutnya akan dilakukan melalui statistik univariat. Analisis univariat dipergunakan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi atau besarnya proporsi menurut karakteristik yang diteliti dari variabel penelitian. Analisis univariat akan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi mengenai pencapaian dimensi-dimensi pemberdayaan pada pelaksanaan PNPM-MP.

Untuk menentukan tingkat pencapaian pada masing-masing dimensi, digunakan tabel penolong rentangan skor empirik masing-masing dimensi dengan menghitung total skor empiris (seluruh responden) pada masing-masing kategori untuk setiap butir pertanyaan dikalikan dengan nilai interval dari masing-masing butir pertanyaan tersebut. Untuk menentukan tingkat pencapaian kelima pilihan jawaban pada kuesioner penelitian akan dikonversi menjadi lima kategori pencapaian yaitu (1) sangat tinggi; (2) tinggi; (3) sedang; (4) rendah; dan (5) sangat rendah. Tabel penolong rentangan skor empirik masing-masing dimensi akan digambarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Rentangan Skor Empirik Masing-Masing Dimensi**

Dimensi					Persentase (%)	Kategori Pencapaian
<i>Enabling</i>	<i>Empowering</i>	<i>Protecting</i>	<i>Supporting</i>	<i>Fostering</i>		
Jumlah Item: 9 Skor	Jumlah Item: 9 Skor	Jumlah Item: 6 Skor	Jumlah Item: 6 Skor	Jumlah Item: 6 Skor		
2881 – 3600	2881 - 3600	1921 - 2400	1921 - 2400	1921 - 2400	81 - 100	<b>Sangat Tinggi</b>
2161 - 2880	2161 - 2880	1441 - 1920	1441 - 1920	1441 - 1920	61 - 80	<b>Tinggi</b>
1441 - 2160	1441 - 2160	961 - 1440	961 - 1440	961 - 1440	41 - 60	<b>Sedang</b>
721 - 1440	721 - 1440	481 - 960	481 - 960	481 - 960	21 - 40	<b>Rendah</b>
0 – 720	0 - 720	0 - 480	0 - 480	0 - 480	0 - 20	<b>Sangat Rendah</b>

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Tabel diatas merupakan tabel penolong untuk menentukan capaian kategori dari masing-masing dimensi pemberdayaan pada pelaksanaan PNPM-MP. Terdapat dua dimensi diwakili oleh 9 (sembilan) pernyataan dan tiga dimensi yang diwakili oleh 6 (enam) pernyataan. Penjelasannya adalah bahwa setiap dimensi memiliki peluang untuk mencapai satu dari lima kategori pencapaian yang telah ditentukan. Sebagai contoh misalnya pada dimensi yang diwakili oleh 9 (sembilan) butir pernyataan, apabila skor empirik dari keseluruhan jawaban responden berada pada; **(1)** 0 - 720 pencapaian dimensi tersebut adalah sangat rendah; **(2)** 721 – 1440 maka pencapaian dimensi tersebut adalah rendah; **(3)** 1441 – 2160 maka pencapaian dimensi tersebut adalah sedang; **(4)** 2161 – 2880 maka pencapaian dimensi tersebut adalah tinggi; dan **(5)** 2881 – 3600 maka pencapaian dimensi tersebut adalah sangat tinggi. Penghitungan ini juga berlaku untuk dimensi-dimensi pemerdayaan pada pelaksanaan PNPM-MP yang diwakili oleh 6 (enam) butir pernyataan.

Sebanyak 80 responden penelitian telah memberikan jawaban terhadap kuesioner penelitian. Hasil dari jawaban responden tersebut telah diolah melalui statistik univariat. Hasil pencapaian masing-masing dimensi dari pemberdayaan masyarakat pada pelaksanaan PNPM-MP akan ditampilkan dalam rekapitulasi capaian masing-masing dimensi berikut ini:

**Tabel 3. Rekapitulasi Capaian Masing-Masing Dimensi**

Tingkat Pencapaian		Dimensi Pemberdayaan Masyarakat Pada Pelaksanaan PNPM-MP				
Persentase Capaian (%)	Kategori Capaian	<i>Enabling</i>	<i>Empowering</i>	<i>Protecting</i>	<i>Supporting</i>	<i>Fostering</i>
81 – 100	Sangat Tinggi					
61 – 80	Tinggi					
41 – 60	Sedang			<b>49,45%</b> (Sedang)		
21 – 40	Rendah	<b>38,52%</b> (Rendah)	<b>31,55%</b> (Rendah)		<b>31,91%</b> (Rendah)	<b>35,54%</b> (Rendah)
0 – 20	Sangat Rendah					

*Sumber: Data Primer Agustus 2017*

Tabel di atas adalah rekapitulasi capaian dimensi dari variabel pemberdayaan masyarakat pada pelaksanaan PNM-MP. Secara umum dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh bernuansa negatif. Hal ini dikarenakan dari lima dimensi yang diukur sebagai manifestasi dari variabel pemberdayaan masyarakat pada pelaksanaan PNM-MP hanya satu dimensi yang memperoleh capaian sedang sementara empat dimensi lainnya memperoleh capaian rendah. Hasil ini merupakan hasil dari jawaban responden penelitian terhadap kuesioner penelitian yang diberikan pada saat field research.

Pada bagian terakhir akan dilakukan analisis untuk mengetahui pencapaian keberhasilan aspek pemberdayaan secara keseluruhan pada pelaksanaan PNPM-MP di Desa Lorok Kabupaten Ogan Ilir. Penghitungan yang dilakukan adalah penghitungan secara keseluruhan mengenai variabel pemberdayaan pada pelaksanaan PNPM-MP. Penghitungan yang dilakukan adalah berdasarkan rekapitulasi dari seluruh jawaban responden penelitian yang berjumlah sebanyak 80 individu terhadap keseluruhan butir pernyataan pada kuesioner penelitian yang berjumlah sebanyak 36 butir pernyataan. Pada tabel berikut ini akan ditampilkan pencapaian keberhasilan aspek pemberdayaan secara keseluruhan pada pelaksanaan PNPM-MP di Desa Lorok Kabupaten Ogan Ilir:

**Tabel 4. Tingkat Keberhasilan Aspek Pemberdayaan Pada Pelaksanaan PNPM-MP**

Pilihan Jawaban (Huruf dan Nilai)	Kategori Pencapaian			Hasil Penelitian		
	Rentangan Skor	Persentase Capaian	Kategori Keberhasilan	Skor Empirik	Persentase Capaian	Capaian Keberhasilan
Pilihan Jawaban (A) (5)	11521 - 14400	81 - 100	Sangat Tinggi			
Pilihan Jawaban (B) (4)	8641 – 11520	61 - 80	Tinggi			
Pilihan Jawaban (C) (3)	5761 – 8640	41 - 60	Sedang			
Pilihan Jawaban (D) (2)	2881 – 5760	21 - 40	Rendah	<b>5328</b>	<b>37%</b>	<b>Rendah</b>
Pilihan Jawaban (E) (1)	0 – 2880	0 - 20	Sangat Rendah			

Sumber: Data Primer Agustus 2017

Terdapat tiga bagian pada tabel di atas yaitu (1) kategori pilihan jawaban yang merupakan tipe dan nilai dari masing-masing pilihan jawaban pada kuesioner penelitian; (2) kategori pencapaian yang menunjukkan penghitungan nilai terendah dan tertinggi untuk masing-masing kategori jawaban dari keseluruhan butir pernyataan dan keseluruhan responden penelitian; (3) hasil penelitian yang merupakan data empiris dari keseluruhan responden penelitian yang terdiri dari skor empirik, persentase capaian dan kategori keberhasilan. Penentuan pencapaian keberhasilan aspek pemberdayaan secara keseluruhan pada pelaksanaan PNPM-MP di Desa Lorok Kabupaten Ogan Ilir dilakukan dengan membandingkan skor empirik yang diperoleh dengan kategori pencapaian.

Hasil penghitungan menunjukkan bahwa skor empirik yang diperoleh adalah 5328. Skor empirik ini apabila dikonversi ke dalam persentase capaian adalah sebesar 37% (skor empirik : skor tertinggi x 100 =hasil persentase pencapaian) ( $5328 : 14400 \times 100 = 37\%$ ). Pencapaian sebesar 37% ini berada pada kategori keberhasilan dengan rentangan 21%-40% yang adalah kategori rendah. Hasil ini menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian tingkat pencapaian keberhasilan aspek pemberdayaan secara keseluruhan pada pelaksanaan PNPM-MP di Desa Lorok Kabupaten Ogan Ilir adalah rendah.

Temuan ini menarik karena pelaksanaan PNPM-MP di Desa Lorok adalah sala satu yang berjalan dengan lancar dengan banyaknya program pembangunan infrastruktur, pembangunan kebutuhan seperti air untuk masyarakat dan sebagainya berlangsung aktif dan sukses di desa ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan yang berlangsung dengan lancar dan berkelanjutan belum tentu berjalan lurus dengan juga meningkatnya aspek pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan pada hakekatnya adalah upaya pemberian daya atau peningkatan keberdayaan. Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memandirikan masyarakat agar mampu berpartisipasi aktif dalam segala aspek pembangunan. Kemandirian tidak serta merta diartikan untuk mampu hidup sendiri tetapi mandiri dalam pengambilan keputusan, yaitu memiliki kemampuan untuk memilih dan keberanian menolak segala bentuk bantuan dan atau kerjasama yang tidak menguntungkan. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk terus menerus meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah yang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Perlunya peninjauan ulang pada program-program pemerintah yang menitikberatkan pada meningkatnya aspek pemberdayaan masyarakat agar program-program tersebut berjalan sesuai dengan tujuan dasarnya yaitu pemberdayaan masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan, ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdapat 5 (lima) dimensi yang dioperasionalkan dari variabel pemberdayaan pada pelaksanaan PNPM-MP. Dimensi-dimensi tersebut adalah dimensi enabling, dimensi empowering, dimensi protecting, dimensi supporting, dan dimensi fostering. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Lorok Kabupaten Ogan Ilir, dimensi enabling, empowering, supporting, dan fostering memperoleh hasil tingkat pencapaian yang rendah. Hanya satu dimensi yaitu dimensi protecting yang memperoleh hasil tingkat pencapaian pada kategori sedang.
2. Tingkat pencapaian keberhasilan aspek pemberdayaan secara keseluruhan pada pelaksanaan PNPM-MP di Desa Lorok Kabupaten Ogan Ilir adalah rendah. Hasil ini adalah berdasarkan skor empirik atas keseluruhan jawaban responden penelitian sebanyak 80 individu terhadap 36 butir pernyataan pada kuesioner penelitian yang hanya mencapai 5238. Skor empirik tersebut apabila dikonversi pada persentase capaian akan memperoleh persentase capaian sebesar 37%. Pencapaian sebesar 37% ini berada pada kategori keberhasilan dengan rentangan 21%-40% yang adalah kategori rendah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, Isbandi Rukminto. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Creswell. John W. 2010. *Quantitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Traditions*. University of California: SAGE Publications, Inc.
- Ife, J.W. 1995. *Community Development: Creating Community Alternatives, Vision, Analysis and Practice*. Australia: Longmann.
- Mubyarto. 2000. *Membangun Sistem Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Neuman, Lawrence William, 2000. *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches, Fourth Edition*. Boston: Allyn and Bacon.

Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.

Sumodingningrat. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.

Tim Koordinasi PNPM Mandiri Perdesaan Departemen Dalam Negeri RI. (2009). *Petunjuk Teknis Operasional (PTO) PNPM Mandiri Perdesaan 2009*. Jakarta: Departemen Dalam Negeri Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.